

**ANALISIS RESIKO PRODUKSI MELON VARIETAS
PERTIWI DI KECAMATAN PANTAI LABU**

SKRIPSI

Oleh:

DWIKI IBNU KHOLDUN

NPM : 1704300088

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

**ANALISIS RESIKO PRODUKSI MELON VARIETAS
PERTIWI DI KECAMATAN PANTAI LABU**

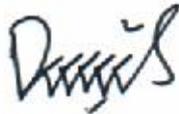
SKRIPSI

Oleh:

DWIKI IBNU Kholdun
1704300088
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing



Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua



Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal lulus : 19 - 4 - 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Dwiki Ibnu Kholdun

NPM : 1704300088

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Resiko Produksi Melon Varietas Pertiwi di Kecamatan Pantai Labu” adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2022

Menyatakan,



Dwiki Ibnu Kholdun

RINGKASAN

Dwiki Ibnu Kholdun, penelitian ini berjudul “ Analisis Resiko Produksi Melon Varietas Pertiwi di Desa Reugemuk Kac. Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”. Dibimbing oleh ibu Desi Novita, S.P., M.Si., selaku ketua komisi pembimbing dan ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si., selaku anggota pembimbing. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2021 sampai Januari 2022 di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat risiko dan penanganan risiko dari usaha tani melon varietas pertiwi di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Metode yang di gunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian yaitu di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Metode pengambilan sampel yaitu metode studi kasus (case studi) atau sampel jenuh yaitu berjumlah 21 orang yang terdiri dari kelompok Tani Berkah. Pengumpulan data yaitu yang terdiri dari data primer dan data skunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan Microsoft Excel. Penelitan ini menunjukkan bahwa melon varietas pertiwi ini layak untuk di budidayakan, varietas melon pertiwi adalah salah satu varietas yang unggul di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci :Tingkat Risiko, Melon Varietas Pertiwi

SUMMARY

Dwiki Ibnu Kholdun, this research is entitled "Risk Analysis of Pertiwi Melon Production in the Village of Reugemuk Kac. Pumpkin Beach, Deli Serdang Regency". Supervised by Mrs. Desi Novita, S.P., M.Sc., as the head of the supervisory commission and Mrs. Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si., as a member of the supervisor. This research started from November 2021 to January 2022 in Reugemuk Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency.

This study aims to determine the level of risk and risk management of melon farming of the Pertiwi variety in Reugemuk Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. The method used is quantitative research methods. The research location is in Reugemuk Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency. The sampling method is the case study method or the saturated sample, which is 21 people consisting of the Berkah Farmers group. Data collection consists of primary data and secondary data. The data analysis method used is by using Microsoft Excel. This research shows that this melon variety is suitable for cultivation, the melon variety is one of the superior varieties in Reugemuk Village, Pantai Labu District, Deli Serdang Regency.

Keywords: Level of Risk, Melon Varieties of Motherland

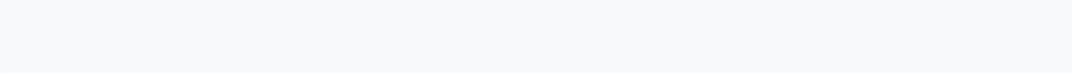
RIWAYAT HIDUP

Dwiki Ibnu Kholdun, lahir pada tanggal 23 juli 1999 di Batang Serangan, anak kedua dari dua bersaudara, putra dari bapak H. Irmansyah S.Pd dan ibu Hj. Erna Ningsih S.E.

Jenjang Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 056627 Kwala Sawit Kabupaten Langkat dan lulus pada tahun 2011. Kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Medan Jl. Brigjend Katamso No.51, Kp. Baru, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20158 dan lulus pada tahun 2014 lalu dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Medan Jl. Brigjen Zein Hamid, Titi Kuning, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20147 dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswi pada prodi Agribisnis Fakultas Peranian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah diikuti sebagai mahasiswi.

1. Mengikuti pengenalan hidup kampus bagi mahasiswa baru (PPKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2017.
2. Mengikuti kajian islam intensif Al-islam dan Kemuhammadiya (KIAM) Badan Al-islam kemuhammadiyah (BIM) 2018.
3. Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Futsal UMSU 2017.
4. Melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Sei Putih Barat Medan Petisah.
5. Melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di PTPN II Kebun Sawit Sebrang, Kabupaten Langkat.

6. Mengikuti uji kompetensi kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2022.
 7. Mengikuti Uji Test Of English as a Foreign Language (TOEFL) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 8. Mengikuti Ujian Komprehensif Al-Islam dan Kemuhammadiyaan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 9. Melaksanakan penelitian di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
- 

KATA PENGANTAR

Segalah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas karunia dan nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Resiko Produksi Melon Varietas Pertiwi di Kecamatan Pantai Labu**”. Skripsi ini di susun berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda H. Irmansyah S.Pd. dan Ibunda Hj. Erna Ningsih S.E. yang telah membesarkan, memberi semangat serta doa dan juga materi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Desi Novita, S.P.,M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P.,M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan bimbingannya serta memberikan kemudahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mailina Harahap, S.P., M. Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Juwita Rahmadani Manik, S.P., M. Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis untuk menjadi bekal penulis dimasa yang akan datang.
10. Seluruh Staff Biro Adminitrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam Penyelesaian Administratif proses perkuliahan.
11. Petani Melon Varietas Pertiwi di Desa Reugemuk Kec. Pantai Labu Kab. Deli Serdang yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membantu selama melakukan penelitian.
12. Kakak saya Apt. Andini Dita Utami, S.Farm. dan suami Apt. Gita Perdana, S.Farm. yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
13. Kepada Riesca Mulya Ditya Sinaga yang selalu memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
14. Terima kasih Kepada Akbar, Widi, Ridwan, Azmi, Triski, Doni, Ari, Dwi, Tondy selalu memberi motivasi penulis serta teman-teman AGB 2 stambuk 2017 yang tidak bisa disebut satu persatu.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini dimasa mendatang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi ilmu bidang ilmu pengetahuan.

Medan, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Tanaman Melon	5
Klasifikasi Melon.....	6
Analisis Resiko	7
Produksi	8
Faktor Produksi.....	11
Biaya	14
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pemikiran.....	18

METODE PENELITIAN.....	20
Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Analisis Data.....	22
DEFENISI DAN BATASAN OPERASIONAL.....	25
Defenisi.....	25
Batasan Operasional.....	26
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	27
Letak dan Luas Desa.....	27
Keadaan penduduk.....	28
Sarana dan Prasarana Umum	29
Karakteristik Sampel.....	31
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
Kesimpulan	43
Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Reugemuk.....	28
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Reugemuk	29
3.	Lembaga Pendidikan di Desa Reugemuk	30
4.	Lembaga Penunjang di Desa Reugemuk.....	30
5.	Karakteristik Petani Menurut Umur.....	31
6.	Karakteristik Petani Menurut Jenis Kelamin	32
7.	Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan.....	32
8.	Karakteristik Petani Menurut Latar Belakang Budaya	33
9.	Karakteristik Petani Menurut Produktivitas.....	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	10
Gambar 2	19
Gambar 3	27

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu	46
2.	Karakteristik Sampel.....	51
3.	Hasil Simpangan Baku atau Standart Deviasi.....	52
4.	Kondisi Cuaca Pantai Labu.....	53
5.	Dokumentasi	54

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mempunyai peranan cukup penting dalam pembangunan perekonomian nasional, dan juga sebagian besar penduduk Indonesia banyak yang memiliki mata pencaharian sebagai petani, atau berkecimpung dalam bidang pertanian. Sektor pertanian mempunyai peran sebagai penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sumbangan terhadap penyerapan tenaga kerja dan juga sumbangan terhadap ekspor (Prabowo, 1995). Melon (*Cucumis melo* L) merupakan salah satu tanaman hortikultura jenis buah yang termasuk ke dalam suku labu-labuan atau family Cucurbitaceae. Tanaman ini dibudidayakan di dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian 200 hingga 2000 mpdl. Suhu yang dibutuhkan untuk tumbuh berkisar antara 12°C hingga 35°C dengan paparan sinar matahari 10 hingga 12 jam per hari, dan membutuhkan curah hujan sebanyak 166.6 mm hingga 200 mm per bulan. Varietas melon yang dikembangkan di Indonesia memiliki keragaman tipe, ada yang tipe net (kulit berjaring), no net (kulit tanpa jaring) dan rock melon (kulit berjaring dengan daging buah berwarna). Ketiga tipe varietas tersebut dapat beradaptasi baik dengan kondisi agroklimat di Indonesia (Daryono dan Maryanto, 2018).

Melon merupakan salah satu komoditas buah-buahan semusim yang digemari oleh masyarakat karena mempunyai keunggulan pada rasanya yang manis, tekstur daging buah yang renyah, dan warna daging buah yang bervariasi. Selain itu, melon juga memiliki aroma yang khas, dan kandungan vitamin serta antioksidan yang tinggi. Buah melon termasuk salah satu buah favorit yang sudah

akrab bagi mayoritas penduduk Indonesia, terutama yang tinggal di Jawa, Bali, dan Sumatera. Dahulu buah melon mendapat julukan “buah eksotik” karena harganya mahal sehingga hanya dikonsumsi golongan masyarakat kelas atas. Namun, saat ini buah melon sudah memasyarakat seperti halnya buah semangka non-biji, apel, anggur dan jenis buah lainnya. Permintaan masyarakat yang tinggi, menjadikan melon sebagai salah satu komoditas hortikultura unggulan (Prajnanta, 2004).

Di Provinsi Sumatera Utara, khususnya Kabupaten Deli Serdang, pembudidayaan buah melon dimulai sejak tahun 2000. Daerah yang menjadi salah satu sentra produksi melon adalah Kecamatan Kuala Namu, Batang Kuis, dan Pantai Labu. Pengembangan budidaya melon di Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu peluang yang dapat dikembangkan di tingkat masyarakat tani. Tanaman melon merupakan salah satu tanaman prioritas utama yang perlu mendapatkan perhatian diantara tanaman-tanaman hortikultura. Buah melon memiliki harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan tanaman hortikultura lainnya. Hal ini memberi banyak keuntungan kepada petani atau pengusaha pertanian tanaman melon. Dan ini memungkinkan adanya perbaikan tata perekonomian Indonesia, khususnya dari bidang pertanian. Konsumsi melon semakin meningkat seiring peningkatan pola makan penduduk Indonesia yang membutuhkan buah segar sebagai salah satu menu sehari-hari. Selain itu pengembangan budidaya melon di Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu peluang yang dapat dikembangkan di tingkat masyarakat tani karena tanaman melon merupakan salah satu tanaman prioritas utama yang perlu mendapatkan perhatian diantara tanaman-tanaman lainnya. Hal inilah yang memberi banyak

keuntungan kepada petani atau pengusaha pertanian tanaman melon. Tidak hanya itu tanaman melon juga memiliki karakteristik dalam pengusahaannya, yaitu memerlukan modal yang lebih besar dari tanaman lainnya. Selain itu kemampuan dan keterampilan dari petani harus cukup karena tanaman ini memerlukan perawatan yang cukup intensif dan rentan terhadap resiko usahatani yang tinggi pula tingkat kegagalan, namun demikian tanaman melon ini cukup menjanjikan pendapatan yang tinggi. Pendapatan atau keuntungan komoditas melon menjadi daya tarik dan memotivasi bagi petani untuk membudidayakannya baik pada lahan yang subur sampai pada lahan yang marjinal.

Resiko produksi berujuan untuk mengidentifikasi sumber resiko produksi yang dihadapi para petani, mencegah petani dari kegagalan, mengurangi pengeluaran dan biaya produksi, meningkatkan keuangan serta mengurangi kerugian yang mungkin timbul.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana menganalisis besar tingkat resiko produksi melon di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu?
2. Bagaimana penanganan resiko oleh petani dalam menghadapi resiko produksi di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar tingkat resiko produksi melon di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu.
2. Untuk mengetahui penanganan resiko oleh petani dalam menghadapi resiko produksi di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu.

Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah maupun lembaga lainnya dalam mengambil kebijaksanaan khususnya dalam bidang usaha tani melon.
- b. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para petani mengenai perbandingan pendapatan usahatani melon di daerah penelitian.
- c. Sebagai bahan informasi dan studi bagi pihak-pihak yang terkait terhadap usahatani melon, baik untuk kepentingan akademis maupun ekonomis.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Melon

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan tanaman buah termasuk familia Cucurbitaceae, banyak yang menyebutkan buah melon berasal dari Lembah Panas Persia atau daerah Mediterania yang merupakan perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Pada abad ke-14 melon dibawa ke Amerika oleh Colombus dan akhirnya ditanam luas di Colorado, California, dan Texas. Akhirnya melon tersebar ke seluruh penjuru dunia terutama di daerah tropis dan subtropis termasuk Indonesia (Soedarya, 2010).

Akar tanaman melon menyebar, tetapi dangkal. Akar–akar cabang dan rambut–rambut akar banyak terdapat di permukaan tanah, semakin ke dalam akar–akar tersebut semakin berkurang. Tanaman melon membentuk ujung akar yang menembus ke dalam tanah sedalam 45 – 90 cm. Akar horizontal cepat berkembang di dalam tanah, menyebar dengan kedalaman 20 – 30 cm (Tjahjadi, 1987).

Daun melon (*Cucumis melo* L.) berbentuk hampir bulat, tunggal dan tersebar sudutnya lima, mempunyai jumlah lekukan sebanyak 3 – 7 lekukan. Daun melon berwarna hijau, lebar bercangap atau berlekuk, menjari agak pendek. Permukaan daun kasar, ada jenis melon yang tepi daunnya bergelombang dan tidak bercangap. Panjang pangkal berkisar 5 – 10 cm dengan lebar 3 – 8 cm (Soedarya, 2010).

Batang tanaman melon membelit, beralur, kasar, berwarna hijau atau hijau kebiruan. Batangnya berbentuk segilima tumpul, tumbuh

menjalar, berbulu, lunak, bercabang dan panjangnya dapat mencapai tiga meter.

Batang

melon

mempunyai alat pemegang yang disebut pilin. Batang ini digunakan sebagai tempat memanjat tanaman (Soedarya, 2010).

Bunga tanaman melon berbentuk lonceng, berwarna kuning dan kebanyakan uniseksual-monoesius. Oleh sebab itu, dalam penyerbukannya perlu bantuan organisme lain. Penyerbukan yang biasa terjadi adalah penyerbukan silang dan penyerbukan sendiri jarang terjadi. Bunga jantan tanaman melon terbentuk berkelompok 3 – 5 buah, terdapat pada semua ketiak daun, kecuali pada ketiak daun yang ditempati oleh bunga betina. Jumlah bunga jantan relative lebih banyak dari pada bunga betina. Bunga jantan memiliki tangkai yang tipis dan panjang, akan rontok dalam 1 – 2 hari setelah mekar (Tjahjadi, 1987).

Klasifikasi Melon

Klasifikasi dari melon (*Cucumis melo L.*) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Devisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledonae</i>
Ordo	: <i>Cucurbitales</i>
Famili	: <i>Cucurbitaceae</i>
Genus	: <i>Cucumis</i>
Spesies	: <i>Cucumis melo L.</i> (Soedarya,2010).

Melon termasuk tanaman semusim atau setahun (annual) yang bersifat menjalar atau merambat dengan perantaraan alat pemegang berbentuk pilin. Tanaman melon memiliki akar tunggang yang terdiri atas akar utama (primer) dan

akar lateral (sekunder). Dari akar lateral keluar serabut-serabut akar (tersier). Panjang akar primer sampai pangkal batang berkisar 15 - 20 cm, sedangkan akar lateral menyebar sekitar 35 - 45 cm (Prajnanta, 2004).

Analisis Resiko

Risiko merupakan suatu hal yang harus dihadapi siapa saja. Tindakan untuk menghindari risiko merupakan hal yang cukup sulit untuk dilakukan, sehingga yang paling mudah ialah bagaimana mengelola risiko dengan baik.

Risiko yang dikelola dengan baik akan meminimalisir kerugian yang diperoleh. Risiko dalam bisnis merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Risiko yang paling umum ditemui bisa dibagi ke dalam tiga kategori: keuangan, operasional, dan strategis. Selain itu, risiko bisa bersifat internal atau eksternal kelembagaan. Risiko internal sebagian besar berada dalam kendali petani karena terkait dengan sistem operasional dan keputusan manajemen. Risiko eksternal sebagian besar di luar kendali petani dikarenakan terkait dengan alam seperti bencana alam serta cuaca yang tidak menentu (Goldberg dan Palladini, 2011: 2).

Risiko selalu ada dalam setiap dunia usaha. Risiko dalam bisnis menjadi suatu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan. Dunia usaha tidak terlepas dari adanya risiko. Kata risiko telah banyak digunakan dalam berbagai pengertian dan sudah biasa dipakai dalam dunia bisnis maupun usaha. Kegiatan bisnis bidang pertanian pun erat kaitannya dengan istilah risiko. Pengusaha maupun petani umumnya menggunakan istilah risiko untuk menggambarkan suatu kejadian yang merugikan. Pemahaman setiap orang terhadap risiko bisa berbeda-beda tergantung pada sejauh mana orang tersebut mengerti konsep dan definisi risiko. Keputusan secara umum dibagi menjadi dua kelompok, yaitu situasi keputusan yang pasti,

dan situasi keputusan yang tidak pasti atau dalam kondisi risiko. Risiko merupakan peluang suatu kehilangan atau kerugian (Harwood, 1999).

Risiko yang dihadapi dalam kegiatan bisnis maupun produksi, disebabkan oleh adanya sumber-sumber penyebab terjadinya risiko identifikasi terhadap sumber risiko produksi yang dihadapi penting untuk dilakukan. Petani menghadapi beberapa risiko produksi seperti risiko dari pemilihan lahan yang tepat, iklim, pengaturan irigasi dan variabel lainnya. Risiko produksi lainnya yang akan dihadapi petani dapat berasal dari hama dan penyakit.

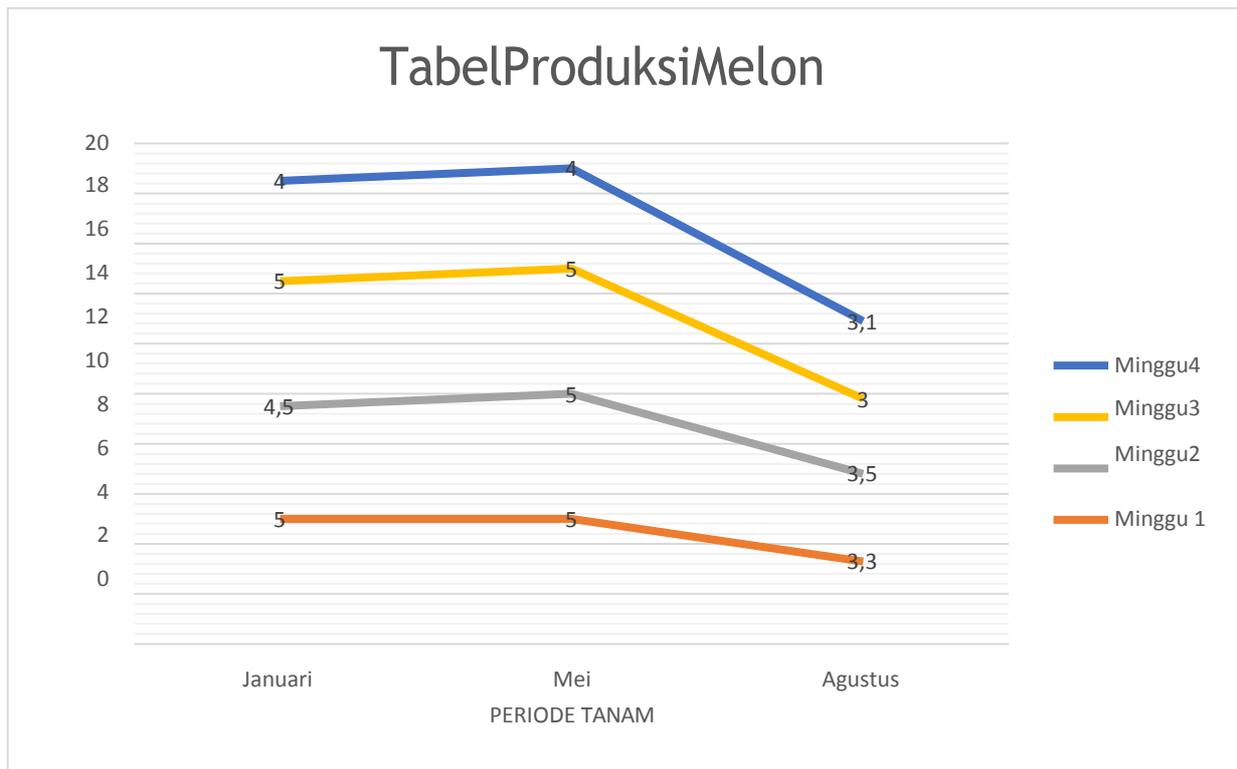
Risk averse, risk neutral dan risk taker merupakan tiga kriteria perilaku petani dalam menghadapi risiko, hal itu sesuai dengan pernyataan Debertin dalam Assafa (2014:15). Setiap petani memiliki perbedaan perilaku dalam menghadapi risiko yang dihadapi. Petani yang risk averse merupakan perilaku petani yang tidak siap untuk menghadapi kerugian. Petani akan mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi jika menghadapi risiko yang tinggi. Perilaku risk taker pada petani yang berani mengambil kesempatan walaupun hasil yang diperoleh rendah. Pendapatan rendah yang dihadapi petani tidak mempengaruhi keinginan petani untuk menjalankan kegiatan produksinya. Petani risk neutral menunjukkan perilaku yang tidak peka terhadap besar atau kecilnya risiko yang dihadapi.

Produksi

Sejumlah ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam definisi tentang produksi akan tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama. Pengertian produksi secara ekonomi adalah menghasilkan sejumlah output. Mengenai hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahli sebagai berikut : menurut Assauri (2006) mendefinisikan produksi sebagai berikut : produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah

kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi juga dapat di artikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Selanjutnya menurut M.Fuad (2004:8) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output).

Bagi kebanyakan orang produksi di artikan sebagai kegiatan-kegiatan didalam pabrik-pabrik atau kegiatan di lapangan pertanian. Secara lebih luas, setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai suatu barang adalah produksi, atau dengan mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Produksi tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya produksi itu sendiri. Faktor-faktor produksi itu terdiri atas : a) tanah atau sumber daya alam; b) tenaga kerja atau sumber daya manusia; c) modal, dan; d) kecakapan tata laksana atau skill. Sekalipun tidak ada yang tidak penting dari keempat faktor produksi tersebut, namun yang keempat itulah yang terpenting, sebab fungsinya adalah mengorganisasikan ketiga faktor produksi yang lain (Sari, 2016).



Gambar 1 : Skema Produksi Melon 2020

Berdasarkan data tersebut bahwa petani melon di desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kab. Deli Serdang melakukan 3 kali periode tanam dalam 1 tahun. Luas lahan yang digunakan petani melon rata-rata 10 rantai. Pada tahun 2020 periode 1 dan 2 petani melon menanam 10.000 bibit melon karena pada tahap bulan Januari hingga Juli cuaca dan iklim mendukung, sedangkan pada periode ke 3 petani hanya menanam 6000 bibit melon karena cuaca dan iklim yang tidak mendukung sehingga kemungkinan terjadinya gagal panen sangat besar.

Faktor Produksi

Menurut Soekartawi (2013) dalam faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Faktor biologi seperti lahan pertanian dengan macam tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya.
2. Faktor sosial-ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat Pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit, dan sebagainya.

Faktor produksi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dan saling terkait satu sama lain. Diantara faktor-faktor produksi tersebut yang menjadi unsur pokok usahatani yang selalu ada dan penting untuk dikelola dengan baik oleh pelaku usahatani yaitu tanah atau lahan pertanian, tenaga kerja, modal. Bila salah satu faktor produksi tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan optimal.

Faktor produksi tersebut yaitu :

1. Lahan

Lahan pertanian merupakan lahan yang diperuntukan untuk kegiatan pertanian. Sumberdaya lahan pertanian memiliki banyak manfaat bagi manusia. Menurut Sumaryanto dan Tahlim (2005) menyebutkan bahwa manfaat lahan pertanian dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, *use values* atau nilai penggunaan dapat pula disebut sebagai *personal use values*. Manfaat ini dihasilkan dari hasil eksploitasi atau kegiatan usahatani yang dilakukan pada sumber daya lahan pertanian. Kedua, *non use values* dapat pula disebut sebagai *intrinsic values* atau manfaat bawaan. Berbagai manfaat yang tercipta dengan 13 sendirinya

walaupun bukan merupakan tujuan dari kegiatan eksploitasi dari pemilik lahan pertanian termasuk dalam kategori ini. Salah satu lahan pertanian yang banyak terdapat di Indonesia khususnya Pulau Jawa adalah lahan sawah. Lahan sawah adalah suatu tipe penggunaan lahan yang untuk pengelolaannya memerlukan genangan air. Oleh karena itu, lahan sawah selalu memiliki permukaan datar atau yang didatarkan dan dibatasi oleh pematang untuk menahan air genangan.

2. Tenaga Kerja

Ada tiga jenis tenaga kerja dalam usahatani yaitu tenaga kerja manusia, ternak, dan mekanik. Tenaga kerja merupakan pelaku dalam usahatani untuk menyelesaikan beragam kegiatan produksi. Tenaga kerja manusia terdiri dari tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga ternak digunakan untuk pengolahan lahan dan untuk pengangkutan. Tenaga mekanik bersifat substitusi yang menggantikan tenaga ternak atau manusia.

3. Modal

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan factor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan yang menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian. Berdasarkan sifatnya modal dibagi menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah modal yang tidak habis pada satu periode produksi seperti tanah bangunan, mesin, pabrik, dan gedung. Jenis modal tetap memerlukan pemeliharaan agar dapat berdaya guna dalam jangka waktu lama. Jenis modal ini pun terkena penyusutan yang berarti nilai modal menyusut

berdasarkan jenis dan waktu. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan untuk sekali pakai atau barang-barang yang habis digunakan dalam proses produksi seperti bahan mentah, pupuk, dan bahan bakar.

4. Pestisida

Pestisida adalah substansi (zat kimia) yang digunakan untuk membunuh atau mengendalikan berbagai hama. Pestisida berasal dari Bahasa Inggris yaitu *pest* berarti hama dan *ida* berarti pembunuh. Yang dimaksud hama bagi petani sangat luas yaitu: tungau, tumbuhan pengganggu, penyakit tanaman yang disebabkan oleh fungi (jamur), bakteri dan virus, nematode (cacing yang merusak akar), siput, tikus, dan lain lain.

5. Pupuk

Pupuk merupakan unsur hara yang terkandung pada setiap lahan untuk melengkapi unsur hara yang ada pada tanaman. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk mencakup kebutuhan makanan (hara). Pupuk yang biasanya digunakan oleh petani berupa: a) Pupuk organik, merupakan pupuk alam yang berasal dari kotoran hewan dan sisa-sisa tanaman, baik yang berasal dari sisa tanaman padi seperti jerami maupun sisa tanaman lainnya. b) Pupuk anorganik, pupuk ini memang sengaja dibuat dari bahan-bahan kimia guna menambah dan menggantikan unsur hara yang hilang terserap oleh tanaman sebelumnya.

6. Bibit

Bibit merupakan salah satu penentu keberhasilan budidaya tanaman. Budidaya tanaman sebenarnya dimulai sejak memilih bibit

tanaman yang baik, karena bibit merupakan objek tanaman utama yang akan dikembangkan dalam proses budidaya selanjutnya. Selain itu bibit juga merupakan pembawa gen dari induknya yang menentukan sifat tanaman setelah berproduksi. Oleh karena itu untuk memperoleh tanaman yang memiliki sifat tertentu dapat diperoleh dengan memilih bibit yang berasal dari induk yang memiliki sifat tersebut.

Biaya

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a) Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha dalam jumlah tetap dan tak berubah, terlepas dari *output* yang dihasilkan usaha tersebut. Dalam jangka waktu tertentu, biaya ini tidak akan mengalami perubahan dan tidak dipengaruhi aktivitas usaha yang meningkat maupun menurun seiring waktu. Contohnya : Pajak.
- b) Biaya tetap (variable cost) adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha dalam jumlah tetap dan tak berubah, terlepas dari *output* yang dihasilkan usaha tersebut. Dalam jangka waktu tertentu, biaya ini tidak akan mengalami perubahan dan tidak dipengaruhi aktivitas usaha yang meningkat maupun menurun seiring waktu. Contohnya : biaya untuk sarana produksi. (Niko Ramadhani, 2020).

Penelitian Terdahulu

1. Syaima L Mubarakah / W. Nahraeni / A. Yusdiarti / A. Rahayu (2017), **Analisis Risiko Produksi Sayuran Daun *Indigenous* di Kecamatan Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat**, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber risiko produksi pada sayuran daun *indigenous* khususnya kemangi, tingkat risiko yang dihadapi, serta

merumuskan strategi untuk mengendalikan risiko produksi sayuran daun indigenous. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Metode penarikan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah petani sampel sebanyak 42 orang petani. Metode analisis data menggunakan analisis varian, standar deviasi dan koefisien variasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber risiko produksi yang dihadapi oleh petani adalah cuaca/iklim, gangguan hama dan penyakit dan kualitas benih. Nilai expected return komoditas kemangi adalah Rp.1.053.137 dengan tingkat risiko kerugian sebesar 0,382 atau 38%. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko adalah dengan melakukan kegiatan diversifikasi dengan pola tanam secara tumpang sari antara dua kombinasi komoditas contoh kemangi dengan selada sebesar 60% dan 40%, manajemen risiko dalam budidaya melalui strategi preventif dengan perbaikan fasilitas fisik dan strategi mitigasi dengan pengendalian hama dan penyakit yang dihadapi

2. Muhammad Rizal Ghozali / Rudi Wibowo (2019), **Analisis Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Petak Kecamatan Bogor Kabupaten Nganjuk**, Petani bawang merah di Desa Petak sebagian besar melakukan usahatani bawang merah diluar musimnya atau *off-season*. Usahatani bawang merah yang dilakukan saat diluar musimnya atau *off-season* tidak akan memperoleh hasil maksimal karena kondisi cuaca dan iklim tidak mendukung pertumbuhan, sehingga memungkinkan hasil produksi bawang merah yang dihasilkan rendah. Rendahnya produksi tersebut disebabkan karena adanya risiko yang dihadapi petani bawang

merah di Desa Petak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber risiko produksi di Desa Petak, tingkat risiko produksi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi usahatani bawang merah diluar musim atau *off-season* di Desa Petak. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive methods*). Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Populasi petani bawang merah saat *off-season* adalah sebesar 52 dengan sampel 46. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan yaitu analisis risiko secara deskriptif, analisis *variance*, *coefficient variation*, *standard deviation*, peta risiko, dan Analisis model *Just and Pope* serta analisis regresi model *Cobb-Douglas*. Sumber risiko produksi usahatani bawang merah di Desa Petak Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk adalah cuaca dan iklim, hama dan penyakit, kualitas benih bawang merah, kesuburan lahan usahatani, dan sumber daya manusia atau petani yang melakukan proses budidaya bawang merah. Tingkat risiko produksi usahatani bawang merah saat *off-season* di Desa Petak berdasarkan nilai *variance* sebesar 2,10, *standard deviation* 1,45, dan *coefficient variation* 1,01 maka risiko produksi usahatani bawang merah dihadapi petani adalah tinggi, sedangkan berdasarkan peta risiko produksi menunjukkan risiko produksi bawang merah yang dihadapi petani berada pada *orange area* sehingga termasuk dalam kategori risiko tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi usahatani bawang merah diluar musim atau *off-season* di Desa Petak adalah faktor pestisida cair, sedangkan faktor

benih, pupuk, pestisida padat dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap risiko produksi bawang merah.

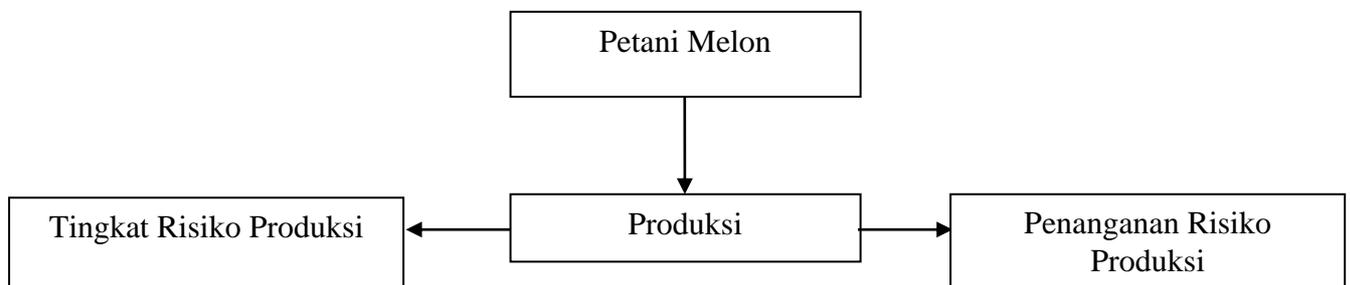
3. Gusti Made Offayana / I Wayan Widyantara / I Gusti Ayu Agung Lies Anggreni (2016), **Analisis Risiko Produksi Stroberi Pada UD Agro Mandiri di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng**, UD Agro Mandiri merupakan salah satu perusahaan agribisnis sekaligus agrowisata yang terletak di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng yang menghasilkan buah strawberry dalam agribisnisnya. Permasalahan yang dihadapi adalah fluktuasi produksi buah strawberry, sehingga mengindikasikan adanya resiko yang dihadapi dalam memproduksi buah strawberry, dimana resiko tersebut telah menyebabkan penurunan pendapatan bagi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber risiko, menganalisis sejauh mana risiko, dan mengetahui cara penanggulangan risiko spesialisasi produksi stroberi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan sumber risiko yang mempengaruhi produksi stroberi di UD Agro Mandiri yaitu: kondisi cuaca, hama dan penyakit, pekerja, pengunjung, dan kualitas benih dengan tingkat risiko yang relatif lebih besar, jika dilihat dari simpangan baku 3.411 kg/tahun dan koefisien variasi 3,3. Manajemen risiko yang dilakukan perusahaan sebelumnya, belum mampu meminimalkan risiko produksi stroberi. Dibutuhkan beberapa cara dalam menghadapi risiko produksi strawberry yaitu membangun rumah kaca dengan sistem hidroponik, membuat SOP, menambah fasilitas perusahaan, melakukan

kontrak produksi, mengembangkan diversifikasi vertikal, dan menjalin kemitraan dalam pengadaan bibit strawberry. Perusahaan perlu menerapkan cara-cara penanganan seperti yang diusulkan, sehingga dapat menekan risiko ke tingkat yang lebih kecil saat memproduksi stroberi. Selain itu juga perlu penelitian lebih lanjut mengenai analisis risiko portofolio.

Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan usahatani melon petani harus memperhatikan setiap proses produksi dimana setiap prosesnya memerlukan biaya produksi yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Dengan biaya produksi maka suatu usahatani dapat dijalankan. Dari usahatani yang dijalankan akan menghasilkan suatu produk pertanian. Produksi yang dihasilkan dari usahatani dikali dengan harga penjualan akan menghasilkan penerimaan. Dimana jika penerimaan tersebut dikurangi dengan biaya produksi maka akan menghasilkan pendapatan bagi para petani. Penerimaan yang diterima petani merupakan pendapatan kotor. Sedangkan penerimaan yang sudah dikurangi biaya produksi merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh petani. Pada usahatani memiliki ketentuan apakah usahatani tersebut layak atau tidak layak untuk dilakukan. Pada proses usahatani juga terdapat risiko yang tidak pasti. Risiko yang mempengaruhi diantaranya risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan. Maka perlu dilakukan analisis risiko ini untuk melihat seberapa besar peluang terjadinya kerugian. Dalam melakukan usaha melon petani harus memperhatikan setiap proses produksi dimana setiap prosesnya memerlukan biaya produksi yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Dengan biaya produksi maka suatu usahatani dapat dijalankan. Dari usahatani yang dijalankan akan menghasilkan suatu produk

pertanian. Produksi yang dihasilkan dari usahatani dikali dengan harga penjualan akan menghasilkan penerimaan. Dimana jika penerimaan tersebut dikurangi dengan biaya produksi maka akan menghasilkan pendapatan bagi para petani. Penerimaan yang diterima petani merupakan pendapatan kotor. Sedangkan penerimaan yang sudah dikurangi biaya produksi merupakan pendapatan bersih yang diterima oleh petani. Pada usahatani memiliki ketentuan apakah usahatani tersebut layak atau tidak layak untuk dilakukan. Pada proses usahatani juga terdapat risiko yang tidak pasti. Risiko yang mempengaruhi diantaranya risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan. Maka perlu dilakukan analisis risiko ini untuk melihat seberapa besar peluang terjadinya kerugian.



Gambar 2: Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- HO** : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat risiko dengan kegiatan produksi usaha tani.
- H1** : Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat risiko dengan kegiatan produksi usaha tani.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Pantai Labu Desa Reugemuk Kabupaten Deli Serdang. Karena Kecamatan Pantai Labu merupakan salah satu daerah yang memproduksi melon yang cukup banyak. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan tempat berdasarkan kriteria tempat yang sesuai dengan penelitian yang dipilih secara sengaja.

Metode Penarikan Sample

Populasi adalah total keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang berusahatani melon. Populasi melon dilokasi penelitian berjumlah 21 orang. Jika jumlah populasi kurang dari 30 orang, maka pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau sampel jenuh. Data sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu. Berdasarkan dengan acuan diatas maka metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara sensus terhadap petani yang melakukan usahatani melon. Sampel adalah

sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti. Dari hasil sensus terhadap petani merupakan 21 menanam melon secara insentif, maka sampel dalam penelitian ini diambil 21 orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisa seberapa besar pendapatan usahatani melon. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden petani tanaman melon yang ada di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Data primer meliputi :

1. Identitas umum petani sampel : nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, luas kepemilikan dan luas garapan
2. Aspek produksi dan biaya produksi : luas tanam, luas panen, besarnya produksi, penggunaan sarana produksi (bibit, pupuk, obat-obatan, mulsa dan plastik), penggunaan tenaga kerja (luar, dan dalam keluarga), upah biaya untuk irigasi, pajak tanah dan penyusutan alat-alat pertanian.

Lembaga pemerintah, Lembaga swasta, dan sebagainya. Untuk memperoleh data yang akurat maka Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung pada objek sasaran yaitu dengan menggunakan Teknik sebagai berikut :

- Menggunakan angket atau koesoner
- Metode wawancara
- Metode observasi atau pengamatan

- Dokumentasi

1. Data Sekunder yaitu data diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan. Data sekunder ini biasanya berbentuk data yang tersaji dalam bentuk table, grafik, internet dan sebagainya. Sumber data sekunder berasal dari penelitian sebelumnya,

Metode Analisis Data

Untuk menguji rumusan masalah pertama mengenai seberapa besar tingkat risiko produksi yang dihadapi oleh petani melon di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang dilakukan analisis risiko dengan menggunakan standar deviasi, dan koefisien variasi serta dianalisis dengan menggunakan peta risiko.

1.. *Standard Deviation*

Standar deviasi atau simpangan baku merupakan ukuran satuan risiko terkecil yang menggambarkan penyimpangan yang terjadi dari suatu proyek investasi. Rumus standar deviasi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_i^n (X_i - X)^2}{n-1}}$$

Keterangan:

σ = standar deviasi

X_i = nilai x ke i

X = nilai rata-rata

n = jumlah sampel

2..Coefficient Variation

Koefisien variasi diperoleh dari rasio standar deviasi dengan nilai yang diharapkan atau expected return. Sama halnya dengan ukuran risiko lain, semakin kecil nilai koefisien variasi, maka semakin rendah risiko yang dihadapi dari suatu usaha. Rumus koefisien variasi adalah sebagai berikut (Fauzan, 2016):

$$KV = \frac{\sigma}{x}$$

Keterangan:

KV = Koefisien variasi

σ = Standar deviasi

X = Rata-rata hasil (kg/ha)

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Apabila nilai $KV \leq 1$ maka produksi usahatani melon yang dianalisis memiliki risiko kecil.
2. Apabila nilai $KV > 1$ maka produksi usahatani melon yang dianalisis memiliki risiko besar (Fauziyah, 2011).

Sedangkan untuk menguji rumusan masalah kedua tentang penanganan risiko menggunakan metode deskriptif dengan menjelaskan bagaimana tindakan penanganan dalam menghadapi risiko usaha tani melon. Strategi penanganan risiko selama proses produksi berlangsung dinamakan strategi penanganan risiko interaktif. Risiko yang mungkin terjadi antara lain: gagal panen, penurunan produktivitas, penurunan kualitas produk. Pada awal musim tanam petani akan mempunyai harapan subyektif berdasar dari pengalaman usahatani sebelumnya. Sejalan dengan bertambahnya usia tanaman, maka petani akan menyesuaikan dan mengatur aktivitas budidaya, terkait terjadinya gangguan dari luar. Risiko pertama saat awal budidaya adalah matinya bibit pada saat umur belum mencapai dua minggu. Mayoritas petani melakukan penyulaman sebelum tanaman berumur satu minggu. Petani menyatakan jika penyulaman dilakukan saat umur tanaman lebih dari satu minggu maka tanaman sulaman tidak mampu mengikuti “performance” pertumbuhan tanaman yang sudah ada. Kombinasi penggunaan mulsa dan jarak tanam dimaksudkan untuk mensiasati iklim mikro disekitar pertanaman.

Definisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran, maka dibuatlah beberapa definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Definisi

1. Petani melon adalah petani yang mengusahakan tanaman melon mulai dari penanaman sampai siap panen.
2. Usahatani melon adalah usahatani yang mengusahakan melon.
3. Faktor produksi adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan output.
4. Sarana produksi adalah komponen utama yang mutlak harus diperlukan dalam melaksanakan proses produksi pada usahatani melon yang terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, dan peralatan.
5. Produksi adalah jumlah melon yang sudah siap untuk dijual yang sudah berumur 3 bulan.
6. Nilai produksi adalah jumlah input produksi (lahan, tenaga kerja, benih, pupuk dan fungisida).
7. Pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara penerimaan usahatannya dengan biaya produksi usaha tani.
8. Tingkat pendidikan diukur berdasarkan pendidikan formal petani yang diukur dalam satuan tahun.
9. Jumlah tanggungan petani adalah anak yang masih tanggungan, istri dan petani itu sendiri.
10. Resiko produksi adalah kerugian dalam produksi pertanian di Desa

Reugemuk Kecamatan Pantai Labu.

11. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil pertanian.

Batasan operasional

1. Lokasi yang diteliti adalah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang .
2. Waktu Penelitian adalah tahun 2021.
3. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan usahatani melon.

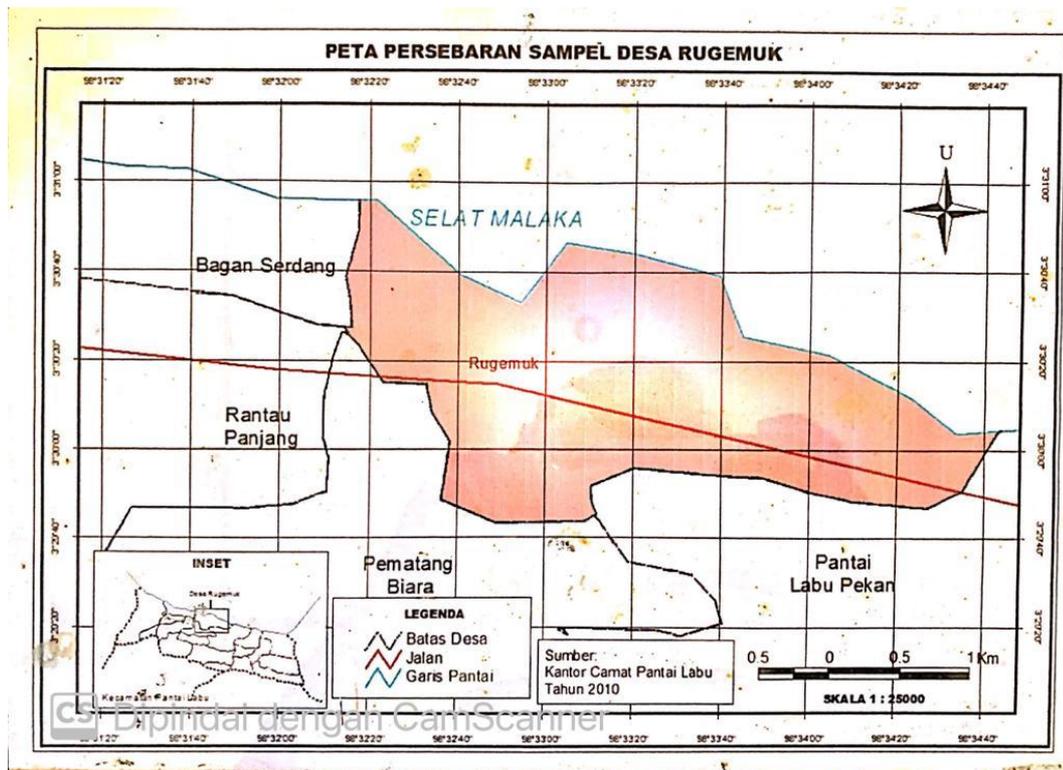
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Desa

Desa Reugemuk merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pantai Labu Sumatera Utara dengan luas wilayah 400 ha (4 Km²). Desa Reugemuk terletak antara 03° 20' 30" – 03° 36' 51" Lintang Utara dan : 98° 36' 15" – 98° 59' 06" Bujur Timur dengan ketinggian 105 meter diatas permukaan laut. Batas wilayah geografis Desa Reugemuk antara lain :

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Bagan Serdang dan Rantau Panjang
- Sebelah Barat : Pematang Biara
- Sebelah Timur : Pantai Labu Pekan

Agar lebih jelas, letak Desa Reugemuk dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Peta Desa Reugemuk

Desa Reugemuk terdiri dari 4 (empat) dusun antara lain, Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV.

Keadaan Penduduk

Jumlah rumah tangga yang terdapat di Desa Reugemuk sebanyak 864 KK dan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 2975 orang yang terdiri dari 1552 orang laki-laki dan 1421 orang perempuan. Data jumlah rumah tangga dan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Reugemuk dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Reugemuk

No.	Dusun	Rumah Tangga	Penduduk		Jumlah (Orang)
			Laki-laki	Perempuan	
1.	I	140	230	225	454
2.	II	301	538	466	1004
3.	III	322	607	560	1167
4.	IV	101	177	170	347
Total (Orang)		864	1552	1421	2973

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1, jumlah rumah tangga terbanyak adalah dusun iii dengan 322 rumah tangga dan jumlah rumah tangga paling sedikit adalah dusun iv dengan 101 rumah tangga. Jumlah penduduk terbesar di Desa Reugemuk adalah dusun iii dengan 1167 orang yang terdiri dari 607 laki-laki dan 560 perempuan sedangkan jumlah penduduk terkecil di Desa Reugemuk adalah dusun iv dengan 347 orang yang terdiri dari 177 laki-laki dan 170 perempuan. Dari tabel diatas, tidak terlalu jauh perbedaan antara jumlah laki-laki dan perempuan sehingga memudahkan dalam membagi peran dalam pelaksanaan kegiatanusahatani.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Reugemuk

No	Jenis Lapangan Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Petani	476
2.	Buruh Tani	56
3.	PNS	5
4.	Nelayan	375
5.	Buruh Ternak	70
6.	Pengusaha Kecil dan Menengah	35
7.	Lainnya	102
Total		1119

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 jenis pekerjaan yang paling dominan di Desa Reugemuk adalah petani dengan jumlah 476 orang, artinya mayoritas penduduk di Desa Reugemuk bekerja di sektor pertanian sedangkan pada posisi selanjutnya adalah bekerja pada sektor nelayan sebanyak 375 orang, bekerja sebagai buruh sebanyak 126 orang, sektor pengusaha kecil dan menengah sebanyak 35 orang, PNS sebanyak 5 orang, dan yang bekerja lainnya sebanyak 102 orang.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum merupakan salah satu alat sebagai penunjang keberhasilan suatu proses dan upaya yang dilakukan di dalam pelayanan masyarakat. Desa Reugemuk memiliki sarana dan prasarana penunjang yang membantu keperluan atau kepentingan penduduk terutama penduduk yang ada di Desa Reugemuk. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Reugemuk adalah sebagai berikut :

1. Sarana Pendidikan

Desa Reugemuk mempunyai lembaga jasa pendidikan formal yang berada di desa, lembaga jasa pendidikan formal yang ada di Desa Reugemuk berjumlah 15 yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Lembaga Pendidikan di Desa Reugemuk

No.	Lembaga Pendidikan	Keterangan		Jumlah (Unit)
		Negeri	Swasta	
1.	SD/MI	5	2	7
2.	SMP/MTs	3	1	4
3.	SMA/SMK/MA	3	1	4
Total				15

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah lembaga pendidikan formal yang terdapat di Desa Reugemuk sebanyak 15 unit yang terdiri dari 7 Sekolah Dasar (SD), 4 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 4 Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Sarana Penunjang

Desa Reugemuk memiliki lembaga penunjang seperti jasa kesehatan, kantor kepala desa, Koperasi, tempat ibadah dan Gapoktan. Untuk lebih jelasnya lembaga penunjang yang ada di Desa Reugemuk dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Lembaga Penunjang di Desa Reugemuk

No.	Lembaga Penunjang	Jumlah (Unit)
1.	Jasa Kesehatan	
	a. Puskesmas	2
	b. Poliklinik	2
	c. Apotek	3
2.	Kantor Desa	1
3.	Koperasi Simpan Pinjam (Kopsin)	3
4.	Tempat Ibadah	
	a. Mesjid	3
	b. Musholla	4
	c. Gereja	1
Total		19

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah lembaga penunjang yang ada di Desa Reugemuk berjumlah 19 unit. Dengan demikian sudah banyak

lembanga-lembaga penunjang yang ada di Desa Reugemuk sehingga dapat memberikan manfaat bagi penduduk yang ada di desa tersebut.

Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang membudidayakan tanaman Melon (*Cucumis melo*) di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Berikut karakteristik sampel petani melon :

1. Karakteristik Petani

Karakteristik yang dimaksud adalah Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Luas Lahan.

a. Karakteristik Petani Menurut Umur

Karakteristik petani menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Karakteristik Petani Menurut Umur

No.	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	20 – 40	5	24
2.	41– 50	6	28
3.	51 – 60	9	43
4.	> 61	1	5
	Total	21	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa karakteristik umur petani sampel terbanyak ada pada kelompok umur 51-60 tahun yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 43%. Sedangkan karakteristik umur petani sampel paling sedikit ada pada kelompok umur > 61 tahun yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 5%.

b. Karakteristik Petani Menurut Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini terdiri dari petani dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik petani berdasarkan jenis kelamin

dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Petani Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	20	95
2.	Perempuan	1	5
Total		21	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden dengan persentase sebesar 95%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 5%.

c. Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal responden merupakan jenjang tingkat pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal terakhir yang ditempuh responden dibangku sekolah. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden maka dapat digambarkan karakteristik pendidikan petani yang membudidayakan tanaman Melon (*Cucumis melo*) di Desa Reugemuk seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	16	76
2.	SMP	5	24
3.	SMA	2	10
Total		21	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel7 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel terbanyak adalah tamat SD sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 76%. Sedangkan tingkat pendidikan sampel terkecil adalah tamat SMA sebanyak 2orang dengan persentase sebesar 10 %.

d. Karakteristik Petani Menurut Latar Belakang Budaya

Latar Belakang Budaya merupakan salah satu faktor pendukung dalam melihat persepsi petani. Adapun karakteristik petani berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Petani Menurut Latar Belakang Budaya

No.	Suku	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Jawa	15	71
2.	Melayu	4	19
3.	Banjar	2	10
	Total	21	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa suku terbesar terdapat pada Jawa, yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 71%, disusul Melayu sebanyak 4 orang dengan persentase 19%, dan Banjar sebanyak 2 orang dengan persentase 10%.

e. Karakteristik Petani Menurut Pengalaman

Pengalaman petani merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori selama berusaha tani. Adapun karakteristik petani berdasarkan produktivitasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Petani Menurut Produktivitas

No.	Pengalaman (tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	2	2	10
2.	3	9	43
3.	4	4	19
4.	>4	6	28
	Total	21	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa pengalaman terbesar terdapat pada pengalaman 3 tahun yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 43%. Sedangkan pengalaman terkecil yaitu 4 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 10%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Risiko Usaha Tani

Risiko produksi dapat dianalisa menggunakan koefisien variasi, nilai dari koefisien variasi yang kecil menunjukkan rata-rata nilai tersebut tidak tinggi, hal ini menggambarkan risiko yang dihadapi tidak besar, berikut analisis resiko pendapatan petani melon di Desa Reugemuk.

No	Keterangan	Hasil
1	Rata-Rata Produksi	19000
2	Standart Deviasi	5.866,16610402399
3	Koefisien Variasi	0,3087455844223153

Data primer setelah diolah, 2021.

Pembahasan

Dari data yang didapat diatas diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani melon adalah 19000 Kg/ Ha. Mencari standar deviasi dan koefisien variasi didapat menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sigma &= \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{688238095,2}{20}} \\ &= 5.866,16610402399\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{KV} &= \frac{\sigma}{x} \\
 &= \frac{5.866,16610402399}{19000} \\
 &= 0,3087455844223153
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan analisis pendapatan diatas, diketahui bahwa standar deviasi dari usahatani melon ialah 5.866,16610402399/ Ha/ Bulan, dan koefisien variasi yang diperoleh dari perhitungan membandingkan rata-rata pendapatan dengan standar deviasi ialah 0,30. Didapat nilai $\text{KV} < 1$ artinya petani memiliki risiko yang kecil. Walaupun ada risiko pertanian tidak akan mempengaruhi kegiatan petani melon karena tingginya produksi dan penjualan maka akan tetap memperoleh keuntungan/laba dari usahatani melon.

Resiko Produksi

Usahatani melon di Desa Reugemuk, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang memiliki berbagai risiko produksi yang menjadi tantangan bagi petani melon. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Reugemuk ada beberapa hal yang menjadi risiko dalam usahatani melon yang mengakibatkan jumlah produksi menurun. Adapun risiko produksi adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam tanaman melon. Jenis tanah yang digunakan adalah tanah Andosol (liat berpasir) dengan kandungan bahan organik yang tinggi.

Jenis tanah ini memudahkan akar tanaman untuk berkembang dengan baik sehingga menghasilkan tanaman yang berkualitas. Pengolahan tanah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar tanaman melon bisa tumbuh dengan baik. Apabila pengolahan tanah tidak dilakukan dengan baik maka akar tanaman melon akan sulit untuk menembus tanah dan disekitar tanaman akan mudah tumbuh gulma yang akan membuat tanah lembab dan merangsang penyakit.

2 Pemangkasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa yang menyebabkan terjadinya risiko produksi usahatani melon adalah kurangnya perawatan yang dilakukan petani terhadap tanaman melon. Perawatan pada tanaman melon yang berupa pemangkasan kurang diperhatikan oleh petani. Karena tidak dilakukan pemangkasan secara rutin, hal ini disebabkan banyaknya pekerjaan lain yang diurus oleh petani, sehingga tanaman melon petani tidak terawat. Apabila tidak dilakukan pemangkasan pada tanaman melon maka akan mengakibatkan tunas-tunas baru pada tanaman melon sehingga bunga-bunga yang akan jadi bakal buah akan gugur dan bakal buah berkurang jadi otomatis terdapat risiko produksi menurun karena tidak ada cahaya masuk pada tanaman melon.

3. Faktor cuaca

Cuaca menjadi salah satu faktor yang menyebabkan produksi tanaman kurang maksimal, khususnya pada tanaman melon. Petani di Desa Reugemuk menjadi salah satu faktor sentra melon sering mengalami kerugian akibat dari cuaca tidak menentu yang menjadi faktor terjadi kegagalan produksi melon. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Reugemuk faktor cuaca menyebabkan pendapatan petani melon menurun karena disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu pada saat penanaman melon. Hal ini dikarenakan tanaman melon yang rentan terhadap kondisi cuaca, sehingga membuat kualitas buah melon menurun dimana harga pembelian bergantung dari kualitas buah melon. Apabila kualitas melon bagus maka harga juga tinggi dan begitupun sebaliknya apabila kualitas melon menurun maka harga melon juga menurun.

4. Hama dan Penyakit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Reugemuk, bahwa serangan hama dan penyakit pada tanaman melon khususnya pada tanaman yang sedang berproduksi seperti yang ditemukan ditempat penelitian yakni, penyakit pada tanaman melon seperti penyakit busuk buah, penyakit virus kuning. Sedangkan hama pada tanaman melon yaitu ulat tanah, jangkrik sehingga menyebabkan hasil produksi tanaman melon menjadi tidak menentu.

Tindakan Penanganan Resiko oleh Petani dalam Menghadapi Resiko Produksi

Sesuai pengalaman di lapangan, para petani melakukan perawatan rutin agar resiko produksi dapat berkurang. Perawatan rutin yang dilakukan yaitu pengolahan tanah, pemangkasan, faktor cuaca, hama dan penyakit. Adapun penanganan yang dilakukan petani yaitu:

1. Pengolahan tanah

Untuk pengolahan tanah dilakukan dengan cara menggunakan cangkul dan beberapa petani menggunakan mesin al sintan. Untuk pengolahan tanah yang menggunakan cangkul biasanya hanya menanam melon seluas 10-15 rantai, sedangkan petani yang menggunakan mesin al sintan memiliki luas lahan > 1 Ha. Pengolahan tanah harus dilakukan dengan maksimal agar tanaman melon bisa tumbuh dengan baik. Setelah 5-7 hari pembajakan, lahan dibiarkan kering. Proses ini akan membuat tanah menjadi lengket dan berbongkah sehabis dibajak menjadi agak hancur karena mengalami proses pengeringan matahari dan penganginan. Setelah itu dibuat bedengan untuk tanaman. Kemudian tutup permukaan tanah dengan plastik hingga 1 minggu. Penutupan tanah dengan plastik bertujuan agar kelembaban tanah dan suhu tanah tetap stabil.

2. Pemangkasan

Pemangkasan merupakan hal yang memang harus diperhatikan oleh para petani. Pemangkasan sudah bisa dilakukan dari umur 7 hari tanam akan tampak pentil atau calon buah. Pemangkasan melon dilakukan

untuk menyeleksi buah. Buah melon di pangkas dan di seleksi masih berumur maksimal 40 hari. Buah melon yang cacat, lonjong, dan tidak bulat akan dibuang agar buah melon menghasilkan produksi yang maksimal.

3. Faktor Cuaca

Faktor cuaca merupakan yang paling berpengaruh terhadap tanaman melon. Saat musim hujan tingkat kerusakan tanaman melon ini bisa 50-80 persen, bahkan bisa sampai gagal panen. Berbanding dengan ketika musim kemarau, tingkat kerusakan buahnya tidak seberapa. Petani mengatakan factor cuaca merupakan factor yang tidak bisa dihindarkan, disaat musim hujan mereka harus setiap hari melihat tanaman mereka untuk mengawasi supaya tanaman tidak rusak dan tidak terserang penyakit supaya tidak terjadi gagal panen.

4. Hama dan Penyakit

Hama tanaman melon terdiri dari ulat gerayak, trips, jangkrik, orong-orong, semut dan lalat buah. Penanganan hama dengan cara menyemprotkan insektisida tergantung dengan kondisi tanaman. Normalnya penyemprotan dilakukan setelah tanaman berumur 7 hari dengan jarak penyemprotan per7 hari.

Penyakit tanaman melon terdiri dari hawar daun, bercak daun, daun keriting. Penanganan penyakit melon dengan cara penyemprotan fungisida sesuai dengan kondisi tanaman. Normalnya penyemprotan

dilakukan setelah tanaman berumur 10 hari dengan cara penyemprotan per5 hari.

Penanaman benih sampai menghasilkan hasil produksi.

Dalam memproduksi benih melon. Tahapan itu dimulai dari penanaman benih melon. Petani di daerah penelitian lebih banyak menggunakan varietas pertiwi karena menurut petani varietas tersebut tidak mudah terserang hama dan juga ukuran buahnya tidak terlalu besar maupun terlalu kecil. Sebelum penanaman dilakukan, perlu adanya pengolahan tanah terlebih dahulu. Tanah akan digemburkan dengan menggunakan cangkul atau traktor. Setelah tanah gembur, kemudian akan dibuat bedengan. Selama proses penggemburan tanah, tanah juga diberikan pupuk dasar. Pupuk yang biasanya digunakan adalah pupuk organik seperti pupuk kandang. Untuk setiap 1 rante (400 m²) lahan pupuk kandang yang digunakan sebanyak 5 karung atau sebesar 500 kg. Jarak tanam antar benih melon lainnya sebesar 50 x 50 cm, namun ada juga jarak tanam yang digunakan seperti 60 x 60 tergantung luas lahan.

Buah melon dapat dipanen sepanjang tahun dan dipanen pada tingkat kematangan yang cukup. Buah melon harus dipanen setelah tua benar karena buah tidak akan matang bila diperam. Tingkat kematangan akan berpengaruh terhadap rasa dan aroma. Sebaliknya bila terlambat, buah akan cepat busuk. Waktu panen dapat ditentukan dengan mengamati penampakan fisik buah dan umur tanam. Melon yang sudah matang ditandai dengan jaring atau net di kulit buah telah terbentuk sempurna, tebal dan merata; ada retakan di pangkal tangkai buah; warna kulit buah berubah misalnya dari hijau tua menjadi kekuningan; kulit buah terasa

halus atau tidak berbulu; muncul aroma yang khas dan tangkai buah berwarna kekuningan.

Panen sebaiknya dilakukan pada pagi hari antara jam 08.00 - 11.00. Dalam satu hamparan panen dilaksanakan secara bertahap, maksimum dua kali seminggu dengan selang waktu 2- 3 hari. Panen pertama diprioritaskan untuk buah yang sudah benar-benar siap panen, sedangkan sisanya dipanen pada tahap berikutnya. Buah yang dipetik sebaiknya mengikut sertakan tangkainya agar buah tidak mudah busuk. Pemetikan buah menggunakan pisau atau gunting. Caranya dengan memotong tangkai buah secara hati-hati agar buah tidak rusak atau membentuk huruf T. Buah saat diletakkan, dimiringkan agar getah tidak menetes di buah. Buah yang telah dipanen dikumpulkan di dalam keranjang yang diberi alas. Buah ditumpuk secara hati-hati, maksimum 7 susun. Selesai panen, buah secepatnya dipindahkan ke tempat penampungan. Kemudian tanaman melon yang sudah dipanen dibongkar lalu dibuang ditempat yang jauh dari areal pemanenan.

Pilih buah melon yang mulus, jaringan tebal dan merata, bentuknya normal, tidak terserang penyakit, tidak ada cacat fisik ataupun mikrobiologis, tidak ada noda getah, tidak ada bintik-bintik kehitaman, tidak ada noda kudis (scab) dan tidak ada luka memar. Pengkelasan buah dilakukan oleh agen setelah agen memborong semua hasil petani dengan harga borong yang sudah disepakati antar petani dan agen. Setelah buah disortir, buah ditimbang untuk mengkelaskan (grade) berdasarkan berat buah dan penampakan fisik . Dari sortasi dan grade dapat ditentukan melon kelas A, B dan C. Kelas buah melon berdasarkan berat buah :

- Kelas A berat $> 1,5$ dan jaring berbentuk sempurna.
- Kelas B berat $1 - 1,5$ kg dan jaring terbentuk sekitar 70 %.
- Kelas C berat < 1 kg, buah muda, terlalu matang, memar, cacat dan diluar kelas (off-grade), jaring sedikit atau tidak ada sama sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan:

1. Risiko yang dihadapi petani di Desa Reugemuk yaitu resiko produksi. Diperoleh nilai KV 0,30 artinya jika nilai KV < 1 artinya petani memiliki risiko yang kecil. Walaupun ada risiko pertanian tidak akan mempengaruhi kegiatan petani melon karena tingginya produksi dan penjualan maka akan tetap memperoleh keuntungan/laba dari usahatani melon maka ditarik kesimpulan HO diterima dan H1 ditolak.
2. Tindakan penanganan dari resiko usaha tani melon yaitu petani lebih meningkatkan perawatan agar resiko produksi berkurang.

Saran

Adapun saran selaku peneliti bahwa usahatani melon menjadi usaha yang harus ditetapkan. Kemudian untuk mendukung usahatani melon di Desa Reugemuk maka, petani harus lebih memperhatikan tanaman melon yang di tanam. Sehingga bisa mengurangi risiko produksi pada petani melon dan memberikan pendapatan yang lebih baik pada tanaman melon.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri. 2006. Manajemen Produksi dan Operasi. Jakarta : FEUI.
- Daryono dan Maryanto. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Melon Golden (Cucumis Melo L.) Di Kota Cilegon, Jurnal Ilmu Pengetahuan Tirtayasa , 2 (1), 2020.
- Fauzan. 2016. Pendapatan, Risiko, dan Efisiensi Ekonomi Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. Jurnal AGRARIS, 2(2): 107-117.
- Fauziyah. 2011. Manajemen Risiko Pada Usahatani Padi Sebagai Salah Satu Upaya dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus di Desa Telang Kecamatan Kamal). Bangkalan: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo.
- Fuad, M. 2004. Pengantar Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Goldberg dan Palladini. 2011. Pengelolaan Resiko Penciptaan Nilai Melalui Pendanaan Usaha Mikro. Jakarta : Salemba Empat.
- Harwood. 1999. Managing Risk In Farming: Concepts, Research and Analysis. Agricultural Economic Report No. 774. Market and Trade Economic Division and Resource Economics Division, Economic Research Service U.S. Department of Agriculture.
- Prajnanta. 2004. Pertumbuhan dan Produksi 2 Varietas Melon (Cucumis Melo L.) Pada Pemupukan Anorganik dan Organik Cair.
- Ramadhani, N. 2020. Perbedaan Biaya Tetap dan Biaya Variabel.
- Sari. 2016. Analisis Usaha Tani Jambu Biji Di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Soedarya. 2010. Agribisnis Melon. Pustaka Bandung. Grafika.
- Soekarwati. 2013. Agribisnis : Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers. Jakarta.

Sumaryanto dan Tahlim. 2005. Pemahaman Dampak Negatif Konversi Lahan
Prosiding. Pusat studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan LPPM IPB.
Bogor.

Tjahjadi. 1987. Bertanam Melon, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian di Desa Reugemuk Kecamatan Pantai

Labu

KUESIONER PENELITIAN

“ANALISIS RISIKO PRODUKSI MELON VARIETAS

PERTIWI”

Hari/Tanggal :

No. Responden :

Nama Responden :

No. Telepon/HP :

Kuesioner ini digunakan sebagai bahan skripsi mengenai **“ANALISIS RISIKO PRODUKSI MELON VARIETAS PERTIWI”** oleh Dwiki Ibnu Kholdun Mahasiswa Jurusan Agribisnis, fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kami mohon partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari bersedia mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar sehingga mampu menjadi data yang objektif. Informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/Saudari berikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak dipublikasikan dan semata-mata hanya untuk pengkajian dan penelitian. Atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari saya sampaikan terima kasih.

Tanda Tangan Petani

()

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Alamat Rumah :
5. Status :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Jumlah Tanggungan :

B. KEGIATAN USAHA TANI

1. Sudah berapa lama bapak/ibu bertani melon ?..... tahun
2. Berapa luas lahan yang anda gunakan dalam usahatani melon ?
..... Meter/ Hektar
3. Status lahan :
 - a. Milik sendiri
 - b. Sewa
 - c. Bagi hasil
 - d. Lainnya
4. Modal yang digunakan :
 - a. Modal sendiri
 - b. Modal pinjaman
5. Permasalahan yang sering dihadapi petani?
 - a.
 - b.

6. Apakah kegiatan usahatani melon merupakan mata pencarian utama?

a.

7. Varietas melon yang digunakan?.....

8. Berapa harga perkilo melon dijual oleh petani?.....

9. Berapa bulan melon dapat dipanen?.....

10. Kemana saja hasil panen dipasarkan?

11. Bagaimana saluran pemasaran melon?

a. Produsen-Konsumen

b. Produsen-Pengecer-Konsumen

c. Produsen-pedagang besar-pengecer-konsumen

d. Produsen-agen-pengecer-konsumen

e. Produsen-agen-pedagang besar-pengecer-konsumen

12. Berapa modal yang digunakan dalam usaha tani melon?

13. Penggunaan sarana produksi usahatani melon

No	Sarana Produksi	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)	Total biaya
1	Bibit				
2	Pupuk				
	a.				
	b.				

	c.				
	d.				
3	Pestisida				
	a.				
	b.				
	c.				

14. Penggunaan tenaga kerja usahatani melon

No	Uraian kegiatan	Banyaknya TK	Biaya/ upah	Lama penyelesaian	Total biaya
1	Pengolahan tanah				
2	Penanaman				
3	Pemupukan				
4	Pemeliharaan				
5	Panen				
6	Pasca panen				

15. Berapa jumlah produksi/ meter/Ha?

16. Berapa Penerimaan kotor yang bapak/ibu peroleh dari usahatani melon?

17. Berapa pendapatan bersih dari hasil usahatani melon?
18. Apakah ada biaya pengangkutan untuk hasil melon tersebut?
19. Peralatan apa saja yang diperlukan dalam usahatani melon?
20. Apakah yang menjadi kendala dalam berusahatani melon?
21. Apakah resiko yang di hadapin Bapak/Ibu dalam usahatani melon?
22. apakah kendala yang dihadapi dalam pemasaran melon?
23. Bagaimana cara menghadapi resiko produksi pada melon?

Lampiran 2. Karakteristik Sampel

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Luas lahan (Ha)
01	Syahrul	L	42	SMA	4	0,24
02	Anto	L	48	SMP	4	0,4
03	Jimin	L	50	SMP	3	0,4
04	Ateng	L	46	SD	4	0,4
05	Supriadi	L	47	SD	3	4
06	Widi	L	23	SMA	-	3
07	Tumiran	L	32	SMP	3	0,6
08	Wahid	L	30	SMA	2	0,4
09	Bogel	L	44	SD	6	0,4
10	Misman	L	55	SMP	3	0,4
11	Warsim	L	40	SD	5	0,2
12	Misnah	P	55	SD	2	2
13	Rianto	L	50	SD	4	1
14	Jumadi	L	56	SD	3	0,4
15	Ponidi	L	43	SMP	3	0,2
16	Priyanto	L	41	SD	3	0,4
17	Sanad	L	50	SMA	4	0,4
18	Banar	L	45	SD	3	1
19	Nirwan	L	39	SMA	2	0,4
20	Sukir	L	37	SMP	2	0,2
21	Agus	L	55	SD	5	0,4
Total			928		68	16,84
Rataan			44,19 048		6,47619	0,80190 5

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 3. Hasil Standart Deviasi

No	Nama Responden	Produksi (Kg/Ha) Xi	(Xi-X)	$(Xi - X)^2$
1	Syahrul	6000	-13000	169000000
2	Anto	10000	-9000	81000000
3	Jimin	10000	-9000	81000000
4	Ateng	7000	-12000	144000000
5	Supriadi	115000	96000	9216000000
6	Widi	75000	56000	3136000000
7	Tumiran	15000	-4000	16000000
8	Wahid	15000	-4000	16000000
9	Bogel	7000	-12000	144000000
10	Misman	7000	-12000	144000000
11	Warsim	7500	-11500	132250000
12	Misnah	35000	16000	256000000
13	Rianto	17500	-1500	2250000
14	Jumadi	5000	-14000	196000000
15	Ponidi	6500	-12500	156250000
16	Priyanto	10000	-9000	81000000
17	Sanad	8000	-11000	121000000
18	Banar	18000	-1000	1000000
19	Nirwan	10000	-9000	81000000
20	Sukir	6000	-13000	169000000
21	Agus	8500	-10500	110250000
Jumlah		399000		14453000000
Rata-rata		19000		688238095,2
Standar deviasi				5.866,16610402399
Koefisien Variasi				0,30

Sumber: Data Premier Diolah, 2021

Lampiran 4. Kondisi Cuaca Pantai Labu

November \vee 2021 \vee							HARIAN \rightarrow	Desember \vee 2021 \vee							HARIAN \rightarrow
M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S		
31	1	2	3	4	5	6	28	29	30	1	2	3	4		
30° 22°	32° 23°	31° 23°	30° 22°	30° 24°	31° 24°	32° 24°	31° 22°	29° 24°	31° 23°	31° 25°	31° 24°	30° 24°	29° 24°		
7	8	9	10	11	12	13	5	6	7	8	9	10	11		
31° 23°	32° 24°	33° 23°	30° 23°	31° 24°	31° 23°	31° 24°	27° 22°	30° 22°	31° 22°	32° 24°	31° 24°	28° 24°	31° 24°		
14	15	16	17	18	19	20	12	13	14	15	16	17	18		
31° 24°	32° 25°	32° 25°	30° 22°	29° 24°	32° 25°	30° 24°	28° 23°	31° 24°	32° 23°	30° 22°	30° 24°	28° 23°	25° 23°		
21	22	23	24	25	26	27	19	20	21	22	23	24	25		
31° 24°	32° 24°	31° 24°	31° 24°	32° 23°	29° 23°	32° 22°	27° 22°	30° 22°	31° 24°	31° 22°	31° 23°	31° 25°	32° 19°		
28	29	30	1	2	3	4	26	27	28	29	30	31	1		
31° 22°	29° 24°	31° 23°	31° 25°	31° 24°	30° 24°	29° 24°	31° 24°	31° 24°	32° 22°	33° 24°	31° 23°	27° 24°	29° 22°		

Sumber : BMKG 2021

Lampiran 5. Dokumentasi

